

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Umum Penelitian**

Peneliti mengambil data dari kelas XII jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Pendidikan Keagamaan (PK) di MAN 3 Sleman sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 238 orang. Objek yang diambil adalah siswa kelas XII dikarenakan siswa sudah menempuh mata pelajaran kewirausahaan dan akan dihadapkan dengan pilihan karir setelah lulus.

Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *proportional random sampling* dengan taraf kesalahan 5% sehingga sampel adalah 142 siswa yang terdiri dari 19 siswa kelas XII IPA 1, 18 siswa kelas XII IPA 2, 19 siswa kelas XII IPA 3, 20 siswa kelas XII IPA 4, 17 siswa kelas XII IPS 1, 18 siswa kelas XII IPS 2, 16 siswa kelas XII IPS 3, dan 15 siswa kelas XII PK. Objek penelitian diberi instrumen berupa angket skala likert dengan jumlah pernyataan adalah 18 butir soal variabel Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia dan 20 butir soal variabel Minat Berwirausaha.

##### **2. Deskripsi Data Penelitian**

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas, yaitu Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia (X) dan satu variabel terikat, yaitu Minat Berwirausaha (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh pada variabel Sikap dalam Merespon Perkembangan

Dunia Usaha Busana di Indonesia dan variabel Minat Berwirausaha dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia

Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu Sangat Positif, Positif, Cukup Positif, Kurang Positif, dan Sangat Kurang Positif. Tabulasi kategori Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 12. Tabulasi Kategori dan Prosentase Variabel Sikap dalam Merespon perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia

Rumus dan Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$M + 1,5 S < X$ $58,5 < X$	Sangat Positif	16	11,3 %
$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$ $49,5 < X \leq 58,5$	Positif	72	50,7 %
$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ $40,5 < X \leq 49,5$	Cukup Positif	51	35,9 %
$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$ $31,5 < X \leq 40,5$	Kurang Positif	3	2,1 %
$X \leq M - 1,5 S$ $X \leq 31,5$	Sangat Kurang Positif	0	0 %

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 16 siswa dengan persentase 11% tergolong dalam kategori sangat positif, 72 siswa dengan persentase 50,7 % tergolong dalam kategori positif, 51 siswa dengan persentase 35,9% tergolong dalam kategori cukup positif, 3 siswa dengan persentase 2,1% tergolong dalam kategori kurang positif, dan tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang positif. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia memiliki kategori positif.

Tabel 13. Hasil Data Empirik dan Data Ideal Instrumen Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Empirik	142	30	38	68	51,34	5,498
Ideal	142	54	18	72	45	9

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS 23 for windows*, variabel sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dapat diketahui rerata (mean) empirik = 51,34 Di mana rerata ideal = 45. Maka, jika dilihat pada rentang skor nilai, rerata empirik berada pada kategori positif.

b. Minat Berwirausaha

Minat Berwirausaha siswa dapat dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hasil tabulasi kategori Minat Berwirausaha yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 14. Tabulasi Kategori dan Prosentase Variabel Minat Berwirausaha

Rumus dan Rentang Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq (Me + 1,0. SDi)$ $X \geq 60$	Sangat Tinggi	42	29,6%
$(Me + 1,0 SDi) > X \geq Me$ $60 > X \geq 50$	Tinggi	68	47,9%
$Me > X \geq (Me - 1,0 SDi)$ $50 > X \geq 40$	Rendah	29	20,4%
$X < (Me - 1,0. SDi)$ $X < 40$	Sangat Rendah	3	2.1%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 42 siswa dengan persentase 29,6% tergolong dalam kategori sangat tinggi, 68 siswa dengan persentase 47,9% tergolong dalam kategori tinggi, 29 siswa dengan persentase 20,4% tergolong dalam kategori rendah, dan 3 siswa dengan persentase 2,1 % tergolong dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut dapat

diketahui bahwa minat siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam berwirausaha masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 15. Hasil Data Empirik dan Data Ideal Instrumen Minat Berwirausaha

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Empirik	142	40	32	78	55,3	8,255
Ideal	142	60	20	80	50	10

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows, variabel minat berwirausaha dapat diketahui rerata (mean) empirik = 55,3 di mana rerata ideal = 50. Maka, jika dilihat pada rentang skor nilai, rerata empirik berada pada kategori tinggi.

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah populasi yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia (X) dan minat berwirausaha (Y) dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika nilai  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dan minat berwirausaha adalah berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  yaitu 0,200.

Adapun hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 16. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.49146015
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.084
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sifatnya linear atau tidak. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan uji *test of linearity* bantuan *SPSS 23 for Windows*. Jika nilai sig < 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka hubungannya bersifat linear.

Adapun hasil perhitungan uji linieritas variabel sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dan minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Taraf Sig.	Sig.	Kesimpulan
Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indoneisa dengan Minat Berwirausaha	0,05	0,399	Linear

Sumber: Data yang diolah tahun 2019 pada lampiran 11

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha bersifat linear karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 yaitu 0,399.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat, diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linier. Langkah selanjutnya adalah menguji uji hipotesis untuk mengetahui penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Terdapat hubungan antara sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman”.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*. Adapun hasil perhitungan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	$r_{hitung}$	Sig. (2-tailed)
Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indoneisa dengan Minat Berwirausaha	0,432	0,000

Sumber: Data yang diolah tahun 2019 pada lampiran 12

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel di atas terdapat dua cara untuk melakukan penarikan kesimpulan, yang pertama berdasarkan nilai  $r_{hitung}$ . Dari tabel  $r_{tabel}$  signifikansi 5%, dapat diketahui nilai  $r_{tabel}$  antara Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana dengan Minat Berwirausaha adalah 0,159, maka nilai  $r_{hitung}$   $0,432 > r_{tabel}$  0,159, yang artinya bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana dengan Minat Berwirausaha. Selanjutnya cara kedua berdasarkan nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi antar variabel. Dari hasil output diketahui nilai *sig. (2-tailed)* antara Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana (X) dengan Minat Berwirausaha (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana dengan variabel Minat

Berwirausaha. Karena nilai  $r_{hitung}$  0,432 lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan nilai sig 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan Sikap dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia dan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII MAN 3 Sleman. Pembahasan dilaksanakan dengan menganalisis rerata jawaban tiap butir pernyataan. Setiap rerata jawaban diperoleh berdasarkan perhitungan jawaban siswa dengan skala yang telah ditentukan yaitu skala 1 (sangat tidak setuju) hingga skala 4 (sangat setuju). Pembahasan hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Sikap Siswa Kelas XII MAN 3 Sleman dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia**

Sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia berada dalam kategori “positif”. Artinya bahwa siswa kelas XII MAN 3 Sleman memiliki sikap yang positif dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia. Sikap tersebut diketahui berdasarkan jawaban dari instrumen berupa angket yang telah diberikan kepada siswa. Instrumen yang digunakan mengandung enam indikator untuk mengukur sikap siswa dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia. Enam indikator didapat dari faktor pembentuk sikap berdasarkan pendapat beberapa ahli. Indikator-indikator tersebut antara lain adalah: 1) Pengalaman Pribadi; 2) Kebudayaan; 3) Tokoh Panutan; 4) Media Massa; 5) Agama; dan 6) Emosi.

Berdasarkan enam indikator yang ada, dikembangkan kembali menjadi 18 sub indikator dengan jumlah dua sampai tiga pernyataan pada setiap indikator. Setiap pernyataan memiliki rerata jawaban yang berbeda-beda. Pernyataan dengan rerata jawaban tertinggi terdapat pada poin pernyataan nomor 7 yaitu sub indikator “pengaruh tokoh terkenal”. Sub indikator ini mencapai nilai rerata jawaban sebesar 3,41 dengan mayoritas jawaban sangat setuju mencapai 50,7%. Artinya, gaya berbusana *Selebgram* dan *Influencer* saat ini memberikan pengaruh tertentu terhadap ketertarikan siswa dalam mengikuti perkembangan dunia usaha busana yang ada di Indonesia. Siswa memiliki sikap yang positif terhadap adanya pengaruh tersebut.

Tokoh yang menjadi panutan remaja saat ini terutama dalam gaya berbusana berasal dari kalangan *Selebgram* dan *Influencer*. *Selebgram* atau *Celebrity Endorser* menurut McCracken (1989: 310) adalah “*any individual who enjoys public recognition and who uses this recognition on behalf of a consumer good by appearing with it in an advertisement*”. Pengertian menurut McCracken tersebut memiliki arti, “setiap individu yang menikmati pengakuan publik dan yang menggunakan pengakuan ini atas nama barang konsumen dengan tampil bersamanya dalam iklan”. Teori tersebut sejalan dengan hasil dari jawaban siswa yang mengindikasikan bahwa sikap siswa dipengaruhi oleh adanya tokoh panutan.

Pernyataan dengan rerata jawaban terendah terdapat pada poin pernyataan nomor 9 yaitu sub indikator “meniru gaya berbusana teman”.

Sub indikator ini memiliki nilai rerata jawaban 2,33 dengan mayoritas jawaban tidak setuju sebesar 49,3%. Artinya, siswa sudah memiliki kebiasaan dalam memilih gaya berbusana atau siswa mempunyai tokoh panutan lain dalam berbusana sehingga bukan kebiasaan siswa untuk mengikuti gaya berbusana teman. Hal ini juga bisa disebabkan karena siswa sudah merasa jago dalam memilih gaya busana sehingga tidak menganggap perlu mengikuti gaya berbusana temannya. Pernyataan dengan rerata tertinggi dan pernyataan dengan rerata terendah mungkin saja memiliki kaitan satu dengan yang lain dikarenakan terdapat pada satu indikator yang sama. Di mana dalam mengikuti perkembangan dunia usaha busana di Indonesia siswa banyak yang setuju dengan adanya pengaruh dari tokoh terkenal dan bukan dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Selain pernyataan dengan rerata tertinggi dan terendah, ada pula pernyataan dengan jumlah rerata yang seimbang berdasarkan jumlah sampel yang memberikan jawaban. Pernyataan yang terdapat pada indikator “agama” yaitu nomor 13 dengan sub indikator “moral” memiliki rerata jawaban 2,50. Jawaban siswa seimbang antara sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jawaban tersebut menggambarkan dua sikap yang bertolak belakang yaitu sikap positif dan kurang positif dari siswa. Maka artinya siswa tidak terlalu menganggap penting adanya kesesuaian moral dalam perkembangan dunia usaha busana di Indonesia. Sikap siswa terhadap hal tersebut cenderung netral.

## **2. Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII MAN 3 Sleman**

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman berada dalam kategori “tinggi”. Artinya, minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman dapat dikatakan tinggi. Pengukuran minat siswa dilaksanakan menggunakan instrumen angket yang berisi 20 butir pernyataan. Instrumen angket minat berwirausaha didasarkan pada 7 indikator dengan masing-masing indikator mengandung dua hingga tiga sub indikator.

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat dari faktor pembentuk minat yang berasal dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri seseorang (eksternal). Faktor internal yang dimaksud antara lain: 1) Kepribadian; 2) *Self-esteem*; 3) Motivasi; dan 4) Perasaan Senang. Faktor eksternal yang membentuk minat antara lain: 1) Lingkungan Keluarga; 2) Lingkungan Masyarakat; dan 3) Lingkungan Sekolah. Faktor internal dan eksternal tersebut adalah indikator minat berwirausaha.

Pernyataan dengan rerata jawaban tertinggi terdapat pada butir nomor 10 dan 20. Pernyataan nomor 10 termasuk berasal dari indikator “perasaan senang” dengan sub indikator “persepsi positif”. Sedangkan butir pernyataan nomor 20 berasal dari indikator “lingkungan sekolah” dengan sub indikator “sarana dan prasarana/fasilitas”. Kedua pernyataan ini memiliki nilai rerata sebesar 3,04 yang artinya mayoritas siswa menjawab setuju. Pada pernyataan nomor 10 jawaban setuju mencapai 57,7% dan pada pernyataan nomor 20 jawaban setuju mencapai 62,7%. Artinya, minat siswa

dalam berwirausaha di dunia usaha busana cenderung tinggi apabila dilihat dari persepsinya yang positif dan pendapat mengenai sarana dan prasana/fasilitas yang dimiliki sekolah. Siswa menganggap bahwa berwirausaha di dunia usaha busana merupakan hal yang positif dan menyenangkan. Siswa juga merasa mendapat dukungan dari sekolah berupa sarana dan prasarana/fasilitas sudah baik.

Pernyataan dengan rerata jawaban terendah terdapat pada indikator “motivasi” dengan sub indikator “memiliki cita-cita”. Pernyataan nomor 9 memiliki nilai rerata jawaban 2,34. Mayoritas siswa menjawab tidak setuju dengan persentase 61,3%. Rendahnya rerata jawaban tersebut memiliki arti bahwa tidak semua siswa memiliki cita-cita untuk menjadi seorang wirausahawan di dunia usaha busana. Hal ini dapat dikarenakan siswa mungkin tertarik untuk berwirausaha di bidang lain, selain dari dunia usaha busana.

### **3. Hubungan antara Sikap Siswa Kelas XII MAN 3 Sleman dalam Merespon Perkembangan Dunia Usaha Busana di Indonesia dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII MAN 3 Sleman**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil menunjukkan adanya hubungan antara sikap siswa kelas XII MAN 3 Sleman dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha siswa kelas XII MAN 3 Sleman. Melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh tersebut diketahui  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa semakin positif sikap siswa dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia, maka semakin tinggi minat siswa dalam berwirausaha.

Veciana, Aponte, dan Urbano (2005) menemukan bahwa sikap terhadap kewirausahaan, aktivitas kewirausahaan, dan fungsi sosial dari sikap tersebut merupakan faktor penentu bagi mahasiswa untuk berkarier di bidang kewirausahaan. Indah (2017) menemukan adanya hubungan yang linier, positif, dan berarti antara persepsi siswa terhadap industri busana dengan minat berwirausaha siswa. Begitu pula dengan penelitian Renjani Sabharawati (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap dan motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Adanya hubungan antara sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia dengan minat berwirausaha ini dianalisis menggunakan indikator yang berasal dari faktor pembentuk baik sikap maupun minat. Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, antara kedua indikator masing-masing memiliki poin yang dominan. Indikator yang dominan pada variabel sikap dalam merespon perkembangan dunia usaha busana di Indonesia terdapat pada sub indikator “pengaruh tokoh terkenal”. Tokoh terkenal yang dimaksud pada indikator ini adalah *Selebgram* dan *Influencer*. Kedua tokoh tersebut kini sedang disorot oleh masyarakat luas terutama dalam segi gaya berbusana. Tidak dapat dipungkiri bahwa tokoh tersebut telah memberikan pengaruh terhadap gaya berbusana yang sedang digandrungi anak muda saat ini.

Menurut penelitian Purwaningwulan, Suryana, & Wahyudin (2018) memperoleh hasil bahwa *influencer* dapat terlihat meyakinkan ketika mempromosikan produk pada konsumen karena terdapat proses kreativitas dalam menciptakan ide dan konten promosi, terlebih menggunakan identitas khas mereka dan pendekatan berbeda. Contohnya, keunikan teknik marketing *influencer* dalam busana muslim membutuhkan selektivitas ekstra karena mereka harus membangun branding Islami yang baik. Mengetahui fakta tersebut, guru dan sekolah dapat memanfaatkan nilai positif yang ada untuk meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha lewat seminar dan *talkshow* dengan tokoh *Selebgram* dan *Influencer* tersebut sebagai pembicara guna memberikan gambaran yang lebih mendalam kepada siswa mengenai perkembangan dunia usaha busana saat ini. Saran tersebut sekaligus menjadi solusi terhadap sikap siswa yang cenderung kurang positif kaitannya dengan indikator “meniru gaya berbusana teman”.